

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan tersebut terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, pengrasa, dan pengraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

a. Tingkat pengetahuan

Menurut Kholid dan Notoadmodjo (2012), yaitu:

1) Tahu

Tahu adalah mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, yang termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan

dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan, dan meramalkan terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari kepada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau pengguna hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, akan tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya dengan satu sama lain. Kemampuan analisis dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, dan mengelompokkan.

5) Sintesis

Sintesis yaitu menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, misalnya dapat menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap materi atau objek. Penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria-kriteria yang telah ada.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

1) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin membaik. Sedangkan dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada yang belum cukup tinggi kedewasaannya (Mubarak, 2011).

2) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah pula orang tersebut untuk menerima informasi. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang

akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, maka akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut (Notoatmodjo, 2012).

3) Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan sehari-hari, jenis pekerjaan yang dilakukan dapat dikategorikan adalah tidak bekerja, wiraswata, pegawai negeri, dan pegawai swasta dalam semua bidang pekerjaan pada umumnya diperlukan adanya hubungan sosial yang baik. Pekerjaan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, pekerjaan membatasi kesenjangan antara informasi.

4) Sumber Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Notoatmodjo, 2012).

c. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden. Dalam mengukur pengetahuan harus diperhatikan rumusan kalimat pertanyaan menurut tahapan pengetahuan (Arikunto, 2014). Menurut Arikunto (2014) tingkat pengetahuan seseorang diinterpretasikan dalam skala berikut, yaitu:

- 1) Baik (Jawaban terhadap kuesioner 76-100% benar).
- 2) Cukup (Jawaban terhadap kuesioner 56-75% benar).
- 3) Kurang (Jawaban terhadap kuesioner <56% benar).

2. *Infant Feeding Practices* (Pemberian Makan Bayi dan Anak)

Dalam rangka percepatan perbaikan gizi masyarakat Indonesia yang diprioritaskan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK), maka Kementerian Kesehatan telah menetapkan Strategi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) yang mengacu pada *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*, yang merekomendasikan standar emas PMBA yaitu: Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bayi baru lahir, pemberian ASI eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) mulai usia 6 bulan, dan melanjutkan pemberian ASI sampai anak berusia 2 tahun atau lebih (Kumala, 2019).

a. Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Inisiasi Menyusu Dini adalah proses menyusui dimulai segera setelah lahir. IMD dilakukan dengan cara kontak kulit ke kulit antara bayi dengan ibunya segera dalam waktu 1 (satu) jam setelah kelahiran dan berlangsung minimal 1 (satu) jam (Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012; Kemenkes, 2019). Manfaat kontak kulit antara ibu dan bayi pada saat IMD antara lain:

- 1) Dada ibu mampu menghangatkan bayi sehingga akan menurunkan kematian karena kedinginan (hipotermia) dan berfungsi mengatur suhu tubuh bayi (termoregulator).
- 2) Baik ibu maupun bayi akan merasa lebih tenang.
- 3) Pernapasan dan detak jantung bayi lebih stabil dan bayi akan jarang menangis sehingga mengurangi pemakaian energi.
- 4) Bayi memindahkan bakteri dari kulit ibunya melalui jilatan dan menelan bakteri menguntungkan di kulit ibu sehingga bakteri ini akan berkembang biak membentuk koloni disusu dan kulit bayi, menyaingi bakteri yang merugikan.
- 5) *Bonding* (ikatan kasih sayang) antara ibu dan bayi akan lebih baik karena pada 1-2 jam pertama, bayi dalam keadaan siaga dan setelah itu bayi akan tidur dalam waktu yang lama.
- 6) Membantu/merangsang kontraksi rahim (uterus) sehingga mencegah perdarahan pasca bersalin (Nugroho, 2014).

b. ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan atau minuman lain, kecuali vitamin, mineral atau obat-obatan dalam bentuk sirup. ASI Eksklusif diberikan mulai lahir sampai usia 6 bulan. Bayi hendaknya disusui tanpa dijadwal, tanpa pembatasan waktu dan frekuensi atau disebut juga menyusui semau bayi (*on demand feeding*) untuk keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Menyusui sesering mungkin sesuai keinginan bayi 8 (delapan) sampai dengan 12 (dua belas) kali atau lebih dalam 24 jam. Pada saat menyusui biarkan bayi selesai menyusui dari satu payudara sampai bayi melepas sendiri, sebelum memberikan payudara yang lain agar bayi mendapatkan ASI akhir (*hind milk*) yang kaya akan lemak. Keuntungan menyusui semau bayi, antara lain: Produksi ASI lebih banyak, berat badan bayi naik lebih cepat, mencegah payudara bengkak, dan pola menyusui lebih mudah terbentuk. Manfaat ASI dan menyusui antara lain:

- 1) ASI mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, parasit, dan jamur.
- 2) Mendapatkan anti tumor dari ibu (*Human Alpha Lactalbumin Made Lethal to Tumor Cell*), zat anti tumor tersebut dapat membunuh 40 jenis sel tumor berbeda tanpa mengganggu sel yang sehat.

- 3) ASI merupakan sumber zat gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi.
- 4) Interaksi yang timbul waktu proses menyusui antara ibu dan bayi menimbulkan rasa aman dan nyaman, perasaan aman sangat penting untuk membangun dasar kepercayaan bayi (*basic sense of trust*) yaitu dengan mulai mempercayai orang lain (ibu), maka selanjutnya akan timbul rasa percaya pada diri sendiri.
- 5) ASI mengandung protein whey yang mudah diserap dan kasein dalam jumlah sedikit.
- 6) Bayi yang mendapat ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik dan mengurangi risiko obesitas, frekuensi menyusui yang sering (tidak dibatasi) juga dibuktikan bermanfaat karena volume ASI yang dihasilkan lebih banyak sehingga penurunan berat badan bayi hanya sedikit (Nurbaiti, 2017).

c. Makanan Pendamping ASI (MPASI)

Setelah bayi berusia 6 bulan, kebutuhan nutrisi baik makronutrien maupun mikronutrien tidak dapat terpenuhi oleh ASI saja. Selain itu, keterampilan makan (*oromotor skills*) terus berkembang dan bayi mulai memperlihatkan minat akan makanan lain selain susu (ASI). Oleh karena itu, memulai pemberian MPASI pada saat yang tepat akan sangat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan nutrisi dan tumbuh-kembang bayi serta merupakan

periode peralihan dari ASI eksklusif ke makanan keluarga. Periode peralihan dari ASI eksklusif ke makanan keluarga dikenal pula sebagai masa penyapihan (*weaning*) yang merupakan suatu proses dimulainya pemberian makanan khusus selain ASI secara bertahap jenis, jumlah, frekuensi maupun tekstur dan konsistensinya sampai seluruh kebutuhan nutrisi anak dipenuhi oleh makanan keluarga. Masa peralihan ini yang berlangsung antara 6 bulan sampai 23 bulan merupakan masa rawan pertumbuhan anak karena pada masa inilah awal terjadinya malnutrisi yang dapat berlanjut dan berkontribusi pada tingginya prevalensi malnutrisi dan angka kematian bayi dan anak balita. Selain itu, pada *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding* dikatakan bahwa 2/3 dari kematian balita yang terkait malnutrisi disebabkan tidak tepatnya tatacara pemberian makan pada bayi dan anak sehingga GSIYCF mengeluarkan pedoman tentang pemberian MPASI. GSIYCF menyatakan bahwa MP-ASI harus memenuhi syarat berikut ini:

- 1) Tepat waktu (*Timely*): MPASI mulai diberikan saat kebutuhan energi dan nutrient melebihi yang diperoleh dari ASI.
- 2) Adekuat (*Adequate*): MPASI harus mengandung cukup energi, protein dan mikronutrien.
- 3) Aman (*Safe*): Penyimpanan, penyiapan dan sewaktu diberikan, MPASI harus higienis.

- 4) Tepat cara pemberian (*Properly*): MPASI diberikan sejalan dengan tanda lapar dan nafsu makan yang ditunjukkan bayi serta frekuensi dan cara pemberiannya sesuai dengan usia bayi.

B. Landasan Teori

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tingkat pengetahuan ada 6, yaitu: Tahu (kemampuan mengingat sesuatu yang telah dipelajari), memahami (kemampuan menjelaskan sesuatu secara benar), aplikasi (kemampuan menggunakan sesuatu ke dalam situasi sebenarnya), analisis (kemampuan menjabarkan sesuatu), sintesis (kemampuan menghubungkan sesuatu), dan evaluasi (kemampuan menilai sesuatu).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu usia (mempengaruhi pola pikir seseorang), tingkat pendidikan (makin tinggi pendidikan makin mudah pula seseorang untuk menerima informasi), jenis pekerjaan (membatasi kesenjangan antara informasi), dan sumber informasi (berpengaruh terhadap pembentukan opini yang memberikan landasan terbentuknya pengetahuan).

1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) sangatlah penting dalam menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan masa depan suatu bangsa, karena pada periode inilah terjadi perkembangan otak yang pesat. Kekurangan gizi pada periode 1000 HPK dapat berdampak terhadap gangguan perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik,

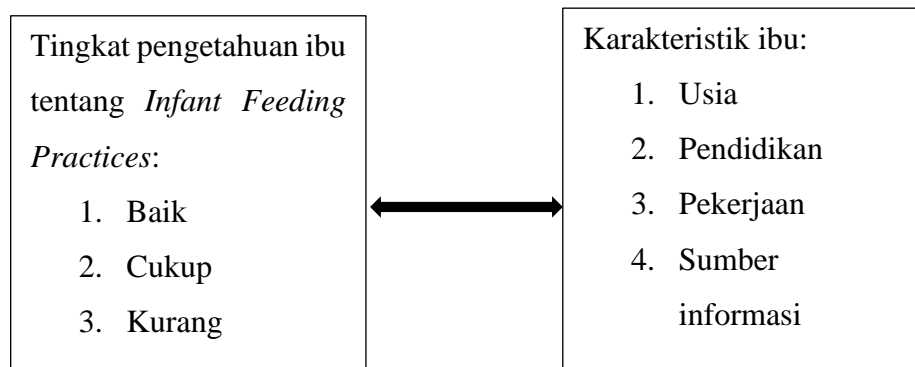
gangguan metabolisme dalam tubuh dan anak menjadi mudah sakit. Oleh karena itu, kebutuhan gizi dan kesehatan pada periode tersebut harus terpenuhi dengan optimal. Kementerian Kesehatan telah menetapkan standar emas Pemberian Makan Bayi dan Anak (*Infant Feeding Practices*), yaitu: Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bayi baru lahir, pemberian ASI eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) mulai usia 6 bulan, dan melanjutkan pemberian ASI sampai anak berusia 2 tahun atau lebih (Kumala, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Tanuwijaya (2020), diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang *Infant Feeding Practices* memiliki peran penting terhadap keberhasilan PMBA yang mana akan mempengaruhi status gizi anak (Tanuwijaya, 2020). Pengetahuan ibu tentang *Infant Feeding Practices* mendukung untuk lebih teliti dalam memilih kandungan dalam makanan yang akan diolah untuk dikonsumsi, sehingga akan mempengaruhi status gizi anak (Wartinem, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Kembang Harapan, terdapat 8 balita pendek dan 2 balita sangat pendek per Januari 2023. Peneliti menemukan bahwa para ibu belum menerapkan *Infant Feeding Practices* yang tepat dan sesuai dengan usia anak. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu mengenai *Infant Feeding Practices*, sehingga pada saat anak susah makan ibu hanya memberikan makanan yang disukai dan diinginkannya saja tanpa mempertimbangkan nilai gizinya. Berdasarkan data di atas, maka peneliti tertarik untuk

mengambil judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Infant Feeding Practices* di Posyandu Kembang Harapan, Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan II”.

C. Kerangka Konsep



Bagan 1. Kerangka Konsep Tingkat Pengetahuan dan Karakteristik Ibu
Tentang *Infant Feeding Practices*

D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang *Infant Feeding Practices* di Posyandu Kembang Harapan, wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II?